

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2007-2010

Yudi Astuti

Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang-Kebon Jeruk Jakarta
yudi.astuti@esaunggul.ac.id

Abstract

The study was conducted at Pharmaceutical industry company listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aimed to determine whether the pharmaceutical company income smoothing practice and to know whether the variable profitability, total assets, inventory turnover, financial leverage and influence the auditor's opinion on the practice of income smoothing. Income smoothing (Smoothing Income) can be seen from income smoothing index where if coefficients of variation of sales greater than the coefficients of variation of earnings ($CV_S > CV_I$), the company indicated to perform income smoothing. Profitability by dividing net profit after taxes by total assets, total assets that describes the size of the company by calculating the average of the total assets of the sample firms, inventory turnover by dividing sales by inventories, financial leverage by dividing total debt by total assets, and the auditor's opinion look at the financial statements of the sample firms. The samples used are 9 companies listed pharmaceutical industry in Indonesia Stock Exchange in the period 2007-2010. The sampling method is Saturated sampling. The data used are secondary data from financial statements. The results are based Wald test (partial testing) where the result is simply total assets variables that influence income smoothing practices but the regression coefficient is negative, while the test based on the Omnibus Tests of Model Coefficients (Simultaneous Test) variable profitability, total assets, inventory turnover, financial leverage and auditor's opinion significantly influence income smoothing practices.

Keywords: *income smoothingt, profitability, total assets*

Abstrak

Penelitian dilakukan pada perusahaan industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan Farmasi melakukan praktik perataan laba serta untuk mengetahui apakah variabel *profitabilitas, total assets, inventory turnover, financial leverage* dan opini auditor berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perataan laba (*Income Smoothing*) dapat dilihat dari *income smoothing index* dimana jika *coefficients of variation of sales* lebih besar dari *coefficients of variation of earnings* ($CV_S > CV_I$), maka perusahaan terindikasi melakukan perataan laba. *Profitabilitas* dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, *total assets* yang menggambarkan ukuran perusahaan dengan menghitung rata-rata total asset perusahaan yang menjadi sampel, *inventory turnover* dengan membagi penjualan dengan persediaan, *financial leverage* dengan membagi total utang dengan total aktiva,

dan opini auditor melihat di laporan keuangan audit perusahaan sampel. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010. Metode pengambilan sampel adalah *sampling* Jenuh. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Hasil penelitian ini berdasarkan *Uji Wald* (uji parsial) dimana hasilnya adalah hanya variabel total asset yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba namun koefisien regresinya negatif, sedangkan berdasarkan uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan) variabel *profitabilitas*, *total assets*, *inventory turnover*, *financial leverage* dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci : Perataan laba, *profitabilitas*, *total assets*

Pendahuluan

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis saat ini menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan di pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan, untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Perspektif teori agensi menjelaskan bahwa alat keuangan digunakan oleh prinsipal untuk memonitor agennya. Kinerja agen dinilai dengan menggunakan laporan keuangan tersebut. Jika bonus dan reward hanya didasarkan atas kinerja keuangan jangka pendek yang digambarkan dalam laporan keuangan, maka seringkali menstimulasi manajer untuk melakukan tindakan penyimpangan berupa penyembunyian prestasi yang kurang baik yaitu dalam bentuk perataan laba (*income smoothing*). Tindakan perataan laba merugikan investor karena memberikan informasi yang bias yang dapat menyebabkan keputusan

investasinya menjadi keliru. Tindakan manajer melakukan tindakan perataan laba didorong oleh perhatian investor yang sering kali terpusat hanya pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Apapun tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

Menurut Yulie dalam penelitiannya mengenai perataan laba, dari 13 perusahaan food and beverages yang dijadikan sampel dalam penelitiannya tahun 2005 terdapat 9 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 4 perusahaan tidak melakukan perataan laba, tahun 2006 terdapat 9 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 4 perusahaan tidak melakukan perataan. Sedangkan menurut Valentine dalam penelitiannya mengenai perataan laba, dari 31 perusahaan industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitiannya pada tahun 2008-2009 terdapat 7 perusahaan yang melakukan perataan laba dan sebanyak 24 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Atau sekitar 23 % perusahaan melakukan

perataan laba sedangkan 77% tidak melakukan perataan laba.

Industri farmasi sebagai industri penghasil obat memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam usaha pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia, dan salah satu komponen kesehatan yang sangat penting adalah tersedianya obat dan alat-alat kesehatan yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan. Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan, maka industri farmasi dituntut untuk menyediakan obat dan alat-alat kesehatan dalam jenis dan jumlah yang memadai serta berkualitas baik. Dalam kaitannya dengan menampilkan performa perusahaan agar terlihat baik dan penyediaan informasi perusahaan melalui laporan keuangan, industri farmasi pun masih ada yang melakukan kecurangan (*fraud*), seperti pada kasus PT. Kimia Farma dimana perusahaan ini diduga kuat melakukan "mark up" laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, PT. Kimia Farma menghasilkan laba sebesar Rp. 132 Miliar. Tetapi belakangan kecurangan tersebut terkuak lebar karena sebenarnya pada tahun 2001 PT. Kimia Farma hanya menghasilkan laba Rp. 99 Miliar. Diduga upaya kecurangan dalam hal penggelembungan keuntungan (*overstated*) yang dilakukan adalah untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada PT. Kimia Farma.

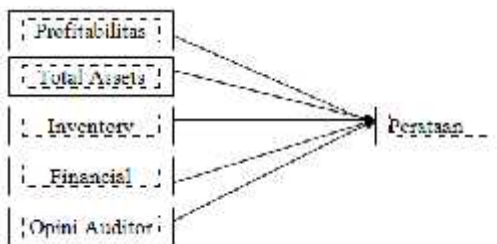
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *total asset*, *inventory turnover*, *financial leverage* dan opini auditor perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2010 terhadap praktik perataan laba baik secara parsial maupun simultan.

Metode Penelitian

Hipotesis Penelitian

- Ha₁ : *Profitabilitas* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba.
- Ha₂ : *Total asset* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba.
- Ha₃ : *Inventory turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba.
- Ha₄ : *Financial Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba.
- Ha₅ : *Opini Auditor* berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba.
- Ha₆ : *Profitabilitas, total asset, dan inventory turnover, financial leverage dan opini Auditor* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap praktik perataan laba.

Model Penelitian



Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2012 yaitu pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2010. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif dimana sumber data tersebut berasal dari BEI berupa laporan keuangan ataupun annual report yang penulis peroleh dari internet (www.idx.co.id). Populasi yang digunakan

adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2010. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu sampel diambil berdasarkan jumlah semua populasi yang terdapat pada obyek penelitian.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Pengukuran Perataan laba (Indeks Eckel)

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

- CV = Koefisien variasi dari variable-variable yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan
- I = Perubahan laba dalam satu periode
- S = Perubahan penjualan dalam satu periode
- CV I = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan
- CV S = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$$CV \Delta S \text{ atau } CV \Delta I = \frac{\sqrt{\sum (\Delta X - \bar{\Delta X})^2} : \Delta X}{n-1}$$

Dimana :

X = Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n – 1

\bar{X} = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n – 1

N = Banyaknya tahun yang diamati.

Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perata laba adalah 1, sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1 atau CV S > CV I (Eckel, 1981).

Statistik Deskriptif

- Mean, menunjukkan rata-rata dari masing-masing variabel semua responden.
- Standard deviasi, menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel.
- N, menunjukkan jumlah data yang diproses

Uji Asumsi Klasik

- Uji *Multikolinearitas*, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika nilai korelasi antar variabel bebas dibawah 0,8 maka dapat dikatakan tidak adanya gejala *multikolinearitas* antar variabel bebas.
- Uji *Autokorelasi*, cara mendeteksi adanya autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson* melalui angka D - W adalah apabila nilai statistik *Durbin Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa pada pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit, atau menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Wald (Uji Parsial), untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan maka digunakan uji *Wald*. Uji *Wald* sama dengan kuadrat dari rasio koefisien regresi logistik *B* dan *standard error S.E*. Uji *Wald* dapat dilihat dari bawah tabel *Variables in The Equation*. Dasar pengambilan keputusan:

-) Jika *P-value* > (5%), maka *Ha* ditolak
-) Jika *P-value* < (5%), maka *Ha* diterima

Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji simultan), dapat dilihat dibawah nilai *chi-square goodness-of-fit test* untuk menguji apakah dengan

memasukkan variabel independen ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik. Dasar pengambilan keputusan :

-) Jika *P-value* > (5%), maka *Ha* ditolak
-) Jika *P-value* < (5%), maka *Ha* diterima

Metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu *binary logistic regression* yaitu jika variabel dependen merupakan variabel *dummy* yang berskala nominal sementara variabel independennya dapat berskala nominal, interval, dan rasio. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1 - P} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5$$

Dimana:

- P* = probabilitas perusahaan melakukan perataan laba dengan variabel bebas profitabilitas, total asset dan *inventory turnover*
- 0* = Konstanta
- 1 - P* = Koefisien
- 5*
- x*₁ = Profitabilitas
- x*₂ = total asset
- x*₃ = *Inventory turnover*
- x*₄ = *Financial Leverage*
- x*₅ = Opini Auditor

& *Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran nilai antara 0 dan 1, sama seperti koefisien determinasi *R²* pada regresi linear berganda.

Untuk mempermudah pengukuran dalam penelitian ini digunakan proksi penjelasan setiap variabel independen dan dependen seperti tercantum di bawah ini:

Nagelkerke R² Square, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen digunakan koefisien *Nagelkerke R² Square* pada tabel *Model Summary* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox*

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Skala
Profitabilitas	$\frac{\text{Laba bersih setelah Pajak tahun } t}{\text{Total Aktiva tahun } t}$	Rasio
Total Asset	Dummy Variable 1 = jika total aset diatas rata-rata (perusahaan besar) 0 = jika total aset dibawah rata-rata (perusahaan kecil)	Nominal
Inventory Turnover	$\frac{\text{Penjualan tahun } t}{\text{Persediaan tahun } t}$	Rasio
Financial Leverage	$\frac{\text{Total Utang tahun } t}{\text{Total Aktiva tahun } t}$	Rasio
Opini Auditor	Dummy Variabel 1 = Jika <i>Unqualified Opinion</i> 0 = Jika selain <i>Unqualified Opinion</i>	Nominal
Perataan laba	Dummy Variabel (Indeks Eckel) 1 = Jika perata laba 2 = Jika bukan perata laba	Nominal

Analisa dan Pembahasan Pengukuran Indeks Eckel

Tabel 2

Data Perusahaan Yang Melakukan Perataan Laba dan Tidak Melakukan Perataan Laba berdasarkan Indeks Eckel

Keterangan	2004	2008	2009	2010	Prosentas
Perata Laba	3	5	5	4	4.72%
Bukan Perata Laba	6	4	4	5	52.8%

Sumber : Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa sekitar 47,2 % perusahaan farmasi melakukan perataan laba sedangkan 52,8% tidak melakukan perataan laba, hal ini berarti perusahaan farmasi tidak terindikasi melakukan praktik perataan laba (*income Smoothing*).

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profitabilitas	36	.11903	.111645
Total asset	36	.33	.478
Inventory Turnover	36	7.02247	2.366463
Financial Leverage	36	.36489	.252422
Opini Auditor	36	.75	.439
Perataan laba	36	.47	.506
Valid N (listwise)	36		

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata *profitabilitas* sebesar 0.11903 menunjukkan perusahaan sampel dominan memiliki nilai *profitabilitas* yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari rasio *profitabilitas*

perusahaan yang diukur dengan Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva, dimana hasil perhitungan rasio profitabilitasnya rata-rata dibawah 0,50.

2. Nilai rata-rata *total asset* (ukuran perusahaan) sebesar 0.33 dibawah 0.50, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dominan perusahaan yang memiliki *total asset* dibawah rata-rata jumlah *total asset* perusahaan yang menjadi sampel atau dikategorikan dalam perusahaan kecil.
3. Nilai rata-rata *inventory turnover* sebesar 7.02247. Nilai rata-rata menunjukkan tingkat perputaran persediaan perusahaan yang menjadi sampel pada tingkat menengah/rata-rata artinya tidak rendah maupun tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rasio *inventory turnover* yang diukur dengan membagi antara penjualan dengan persediaan perusahaan sampel periode tahun 2007-2010.
4. Nilai rata-rata *financial leverage* sebesar 0.36489 menunjukkan bahwa

rata-rata 0.36489 persen *asset* perusahaan yang menjadi sampel dibiayai dengan utang, hal ini dapat dilihat pada rasio untuk *financial leverage* dengan membagi antara total utang dibagi dengan total aktiva.

5. Nilai rata-rata opini auditor sebesar 0.75 ini menunjukkan bahwa sebagian besar opini auditor perusahaan sampel dalam laporan keuangan auditannya adalah wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*). Ini berarti laporan keuangan perusahaan sampel diindikasikan tidak adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berterima umum.
6. Nilai rata-rata perataan laba sebesar 0.47 dimana nilainya mendekati 0.50, ini berarti mencerminkan bahwa perusahaan sampel hampir rata-rata cenderung melakukan praktik perataan laba. Dari tabel *income smoothing index* hal tersebut dapat dilihat.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Correlation Matrix

	Constant	P	TA	IT	FL	OA
Step 1 Constant	1.000	-.029	-.017	-.733	-.687	-.091
P	-.029	1.000	.389	-.570	.085	.493
TA	-.017	.389	1.000	-.254	-.170	.342
IT	-.733	-.570	-.254	1.000	.370	-.344
FL	-.687	.085	-.170	.370	1.000	-.231
OA	-.091	.493	.342	-.344	-.231	1.000

Sumber : Output SPSS

multikolinearitas).

Dari Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan karena tidak ditemukan gejala terjadi *multikolinearitas* karena nilai korelasi antar variabel bebas masih dibawah 0,8 (tidak terjadi

b. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700(a)	.490	.405	.391	1.752

a Predictors: (Constant), Opini Audit, Financial Leverage, Total Asset, Profitabilitas, Inventory Turnover

b Dependent Variable: Perataan Laba
Sumber : Output SPSS

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1.752 yang berarti mendekati angka 2 sehingga disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi *autokorelasi*.

Uji Hipotesis

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.971	7	.783

Sumber : Output SPSS

Tabel 6 merupakan tabel *Hosmer and Lemeshow's* yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Nilai *Hosmer and Lemeshow's* sebesar 3.971 dan signifikan (*P-value*) sebesar 0.783 lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Model regresi yang dimaksud adalah :

$$\ln \frac{P}{1-P} = -5,422 - 4,221 x_1 - 2,894 x_2 - 0,592 x_3 + 9,178x_4 - 0,879x_5$$

Uji Wald (Uji Parsial)

Tabel 7
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	P	-4.221	6.203	.463	1	.496	.015
	TA	-2.894	1.374	4.437	1	.035	.055
	IT	.592	.340	3.030	1	.082	1.807
	LF	9.178	4.900	3.507	1	.061	9678.288
	OA	-.879	1.300	.457	1	.499	.415
	Constant	-5.422	3.022	3.219	1	.073	.004

a Variable(s) entered on step 1: P, TA, IT, FL, OA.
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil akhir model *regresi logistik biner*.

Hal yang pertama dilihat dari tabel ini adalah nilai signifikansi (*P-value*) dari

masing-masing koefisien variabel independen dan konstanta. Jika nilai *P-value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien yang bersangkutan signifikan terhadap model. Pada table 5.6 dapat dilihat bahwa signifikansi variabel *profitabilitas*, *inventory turnover*, *financial leverage* dan *opini auditor* lebih besar dari $\alpha = 0,05$

yang berarti H_0 ditolak atau secara statistik variabel-variabel tersebut tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Sedangkan signifikansi variabel *Total Asset* sebesar 0.035 lebih kecil $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima atau secara statistik variabel total asset signifikan mempengaruhi praktik perataan laba.

Dari Uji Wald model regresi logistik biner yang terbentuk adalah :

$$\ln \frac{P}{1-P} = -5,422 - 4,221 x_1 - 2,894 x_2 + 0,592 x_3 + 9,178 x_4 - 0,879 x_5$$

Dengan memperhatikan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -5,422 menyatakan jika variabel independen = 0 maka nilai dari perataan laba akan sebesar -5,422 yang mewakili variabel lain yang tidak diteliti. Konstanta minus berarti variabel-variabel lain yang diwakili konstanta memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba yang berarti praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan farmasi cenderung menurun.
2. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba sehingga H_{a1} ditolak. Arah koefisien regresi untuk *profitabilitas* adalah negatif (-4,221) artinya setiap penambahan nilai *profitabilitas* sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan perataan laba sebesar 4,221. Ini menunjukkan hubungan yang tidak searah antara *profitabilitas* dengan perataan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka akan membuat praktik perataan laba menurun atau perusahaan cenderung tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung tidak melakukan perataan

laba, karena perusahaan semakin menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Hasil penelitian bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap perataan laba konsisten dengan penelitian Assih dkk (2000), Suwito & Herawaty (2005), Yulie (2011). Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Budiasih (2009) dan Ni luh Putu & Gerianta.

3. *Total Asset* yang menggambarkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba namun arah koefisien regresinya negatif sehingga H_{a2} ditolak. Koefisien regresi *total asset* negatif (-2,894) artinya setiap penambahan nilai *total asset* sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan perataan laba sebesar 2,894. Ini menunjukkan hubungan yang tidak searah sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin besar *total asset* perusahaan maka akan membuat praktik perataan laba menurun atau perusahaan cenderung tidak melakukan praktik perataan laba. Karena *total asset* yang tinggi menggambarkan kategori perusahaan besar. Perusahaan besar cenderung tidak melakukan perataan

laba, karena perusahaan besar semakin menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Selain itu transaksi pada perusahaan besar juga semakin kompleks sehingga praktik perataan laba semakin sulit untuk dilakukan. Hasil penelitian ini didukung karena industri farmasi rata-rata memiliki total asset yang rendah atau dikategorikan perusahaan kecil. Hasil penelitian bahwa *total asset* (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap perataan laba konsisten dengan penelitian Budiasih (2009) tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Salno & Baridwan (2000), Suwito & Herawaty (2005) dan Alwan (2009).

4. *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba sehingga H_{a3} ditolak. Arah koefisien regresi untuk *inventory turnover* adalah positif (0,592) artinya setiap penambahan nilai *inventory turnover* sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan perataan laba sebesar 0,592. Ini menunjukkan hubungan yang searah sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi *inventory turnover* perusahaan maka akan membuat praktik perataan laba naik atau perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba. Karena apabila tingkat *inventory turnover* tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga meningkat. Dengan laba operasi yang meningkat maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pajak dan tuntutan bonus karyawan.
5. *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba sehingga H_{a4} ditolak. Arah koefisien regresi untuk *financial leverage* adalah positif (9,178) artinya setiap penambahan nilai *financial leverage* sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan perataan laba sebesar 9,178. Ini menunjukkan hubungan yang searah sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi *financial leverage* perusahaan maka akan membuat praktik perataan laba naik atau perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba. Hal ini sesuai dengan *debt covenant hypothesis* yang mengemukakan bahwa perusahaan yang berada dalam posisi terancam (*default*) dalam perjanjian utang cenderung akan melakukan manajemen laba sehingga manajemen berusaha membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba konsisten dengan penelitian Budiasih (2009) tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Ni Luh Putu & Gerianta.
6. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba sehingga H_{a5} ditolak. Arah koefisien regresi untuk *opini auditor* adalah negatif (-0,879) artinya setiap penambahan nilai opini auditor sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan perataan laba sebesar 0,879. Ini menunjukkan hubungan yang tidak searah sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi nilai opini auditor perusahaan maka akan membuat praktik perataan laba menurun atau perusahaan cenderung tidak melakukan praktik perataan laba. Atau dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang

dalam laporan keuangan auditan terdapat opini auditor wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) diindikasikan tidak adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berterima umum sehingga cenderung tidak melakukan perataan laba.

Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan)

Tabel 8
Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan)

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	22.851	5	.000
Block	22.851	5	.000
Model	22.851	5	.000

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa signifikansi (*P-value*) uji ini sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hasil uji ini adalah H_{a6} diterima. Ini berarti dengan memasukkan variabel independen ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik atau dapat disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas*, *total asset*, *inventory turnover*, *financial leverage* dan opini auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Profitabilitas, *total asset* dan *inventory turnover* yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang besar pada perusahaan. Jika perusahaan ingin mengajukan pinjaman harus melihat aktiva yang dimiliki, karena aktiva yang besar dapat mengurangi risiko dalam perjanjian utang. Baik *kreditor* maupun *investor* akan melihat besarnya aktiva dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk dapat memberikan pinjaman ataupun

berinvestasi, sehingga manajemen perusahaan harus menampilkan laba yang baik dimata *kreditor* maupun *investor*. Sedangkan perusahaan yang baik harus terdapat opini auditor wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dalam laporan keuangan auditannya, karena dengan begitu perusahaan diindikasikan tidak adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berterima umum.

Perhitungan koefisien Nagelkerke R²

Tabel 9 *Perhitungan koefisien Nagelkerke R²*
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.944(a)	.470	.627

a Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS

Pada Tabel 9 didapatkan nilai statistic *-2 Log likelihood* sebesar 26.944 dan hasil perhitungan koefisien *Nagelkerke R²* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R²* sebesar 0.627 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 62,7 % variabilitas variabel dependen sedangkan sisanya 37,3 % dijelaskan oleh variabel lainnya atau faktor lainnya diluar model penelitian, seperti *dividend payout ratio*, nilai perusahaan, jenis usaha dan lain-lain.

Implikasi Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba sangat banyak sekali, faktor *profitabilitas*, *total asset*, *inventory turnover*, *financial leverage* serta opini

auditor yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini ternyata hanya *total asset* yang menggambarkan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Namun hipotesis untuk *total asset* tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, dimana koefisien regresinya adalah negatif, hal ini dikarenakan rata-rata industri farmasi periode tahun 2007-2010 memiliki total asset yang rendah atau dikategorikan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang tidak searah sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin besar *total asset* perusahaan maka akan membuat praktik perataan laba menurun atau perusahaan cenderung tidak melakukan praktik perataan laba. Karena *total asset* yang tinggi menggambarkan kategori perusahaan besar. Perusahaan besar cenderung tidak melakukan perataan laba, karena perusahaan besar semakin menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan.

Kesimpulan

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil *uji Wald (uji parsial)* dimana signifikan variabel sebesar 0,496 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti H_{a1} ditolak. *Total Asset* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil *uji Wald (uji parsial)* dimana signifikan variabel sebesar 0,035 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sedangkan koefisien regresinya -2,894 berarti H_{a2} ditolak. *Inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil *uji Wald (uji parsial)* dimana signifikan variabel sebesar 0,082 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti H_{a3} ditolak. *Financial Leverage*

tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil *uji Wald (uji parsial)* dimana signifikan variabel sebesar 0,061 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti H_{a4} ditolak. *Opini Auditor* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil *uji Wald (uji parsial)* dimana signifikan variabel sebesar 0,499 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti H_{a5} ditolak. *Profitabilitas, total asset, inventory turnover, financial leverage* dan *opini auditor* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan *Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan)* dimana signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti H_{a6} diterima. Kemampuan variabel *profitabilitas, total asset, inventory turnover, financial leverage* dan *opini auditor* menjelaskan gejala praktik perataan laba adalah sebesar 62,7 % dan sisanya sebesar 37,3 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alwan Sri Kustopo, (2009) Pengaruh Ukuran, Dividend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006, Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14, Nomor 3.
- Airin Mentari, (2010), Pengertian Financial Leverage, Blog Komunitas Perbankan.
- Brigham dan Houston, (2010), Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Budileksamana dan Andrini, (2005), Jurnal Akuntansi & Investasi, Vol 6 No. 2, FE Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Davidparsaoran's Blog, Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk, 04 November 2009
- Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita, (2010) Pengaruh profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI : SNA XIII, Purwakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, (2008), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Jakarta.
- Dwimulyai dan Abraham, (2006), Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, FE Universitas Trisakti, Jakarta.
- Dr. Winwin Yadiati, (2007), Teori Akuntansi, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Ghozali dan Chairiri, (2007), Teori Akuntansi, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- IAI, Standar Akuntansi Keuangan, (2009), Salemba Empat, Jakarta.
- Igan Budiasih, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Iman Ghozali, (2006), Analisis Multivariate lanjutan Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, M and W. Meckling, (1976), *Theory of the firm : managerial behaviour, agency costs, and ownership structure, Journal of Financial Economics 3, 1976*
- Nasser dan Parulina, (2006), Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 6 No.1, FE Usakti, Jakarta.
- Ni Luh Putu & Gerianta, Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Salno dan Zaki Baridwan, (2000), Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3 No. 1.
- Sofyan Syafri Harahap, (2007), Teori Akuntansi, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukrisno Agoes, (2004), Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 1, Edisi Ketiga, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, hal 50-52
- Sofyan Syafri Harahap, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi

1, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
Tempo.Co, Jakarta, 19 April 2012

Teguh Wahyono, (2008), Belajar Sendiri SPSS 16, Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.

Valentine, (2012), Analisis Pengaruh Perataan Laba (*Income Smoothing*), *Debt Ratio*, Total Assets terhadap Ekspektasi Laba Masa Depan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009, Jakarta.

Yosevin Karnawati, (2012), Pengaruh Kontrak Kompensasi, Kontrak Hutang, Biaya Litigasi dan Biaya Politik (Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode tahun 2007-2010), Tesis MAKSI Universitas Esa Unggul.

Yulie, (2011), Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Operasi dan Total Asset Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009, Jakarta.

www.google.com
www.idx.co.id